

# **SIMBOLISASI PERIBAHASA JAWA DALAM FOTOGRAFI SENI**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Fajar Riyadi  
1310643041**

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

# **SIMBOLISASI PERIBAHASA JAWA DALAM FOTOGRAFI SENI**



**SKRIPSI**  
**TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**  
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

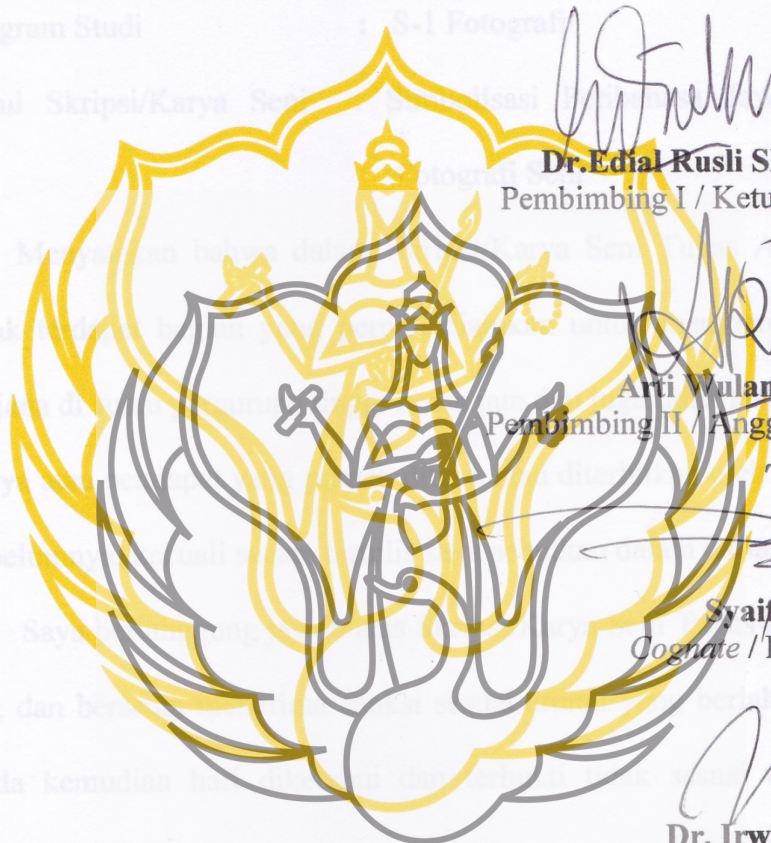
**Fajar Riyadi**  
1310643041

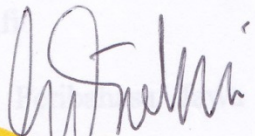
**JURUSAN FOTOGRAFI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2018**

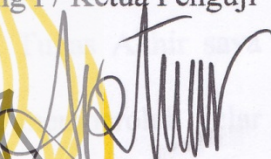
# SIMBOLISASI PERIBAHASA JAWA DALAM FOTOGRAFI SENI


Diajukan oleh  
**Fajar Riyadi**  
NIM: 1310643031

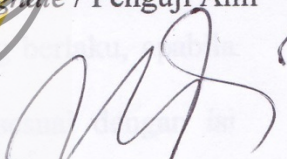
Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di  
depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media  
Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, .....

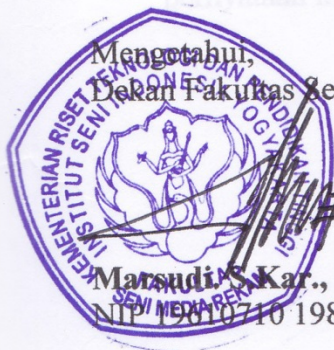


  
**Dr. Edial Rusli SE., M.Sn.**  
Pembimbing I / Ketua Penguji

  
**Arti Wulandari M.Sn.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji

  
**Syaifudin M.Ds.**  
Cognate / Penguji Ahli

  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
Ketua Jurusan Fotografi





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fajar Riyadi  
No. Mahasiswa : 1310643031  
Program Studi : S-1 Fotografi  
Judul Skripsi/Karya Seni : Simbolisasi Peribahasa Jawa Dalam  
Fotografi Seni

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila pada kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Yang menyatakan,



Fajar Riyadi



*Tugas akhir karya seni ini  
dipesembahkan untuk kedua orang tua saya, adik, keluarga dan  
sahabat yang telah memberi dukungan serta doa yang tiada hentinya.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan fotografi dengan judul “Simbolisasi Peribahasa Jawa Dalam Fotografi Seni” ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya tugas akhir ini, merupakan syarat dalam menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir ini selesai berkat dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dan berperan penting dalam terwujudnya karya tugas akhir ini. Oleh karena itu diucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua, adik, serta keluarga besar yang telah memberi dukungan moril dan materil serta doa yang tak henti-hentinya.
3. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
4. Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
5. Bapak Oscar Samaratunga, SE, M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
6. Dr. Edial Rusli SE., M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan Tugas Akhir.
7. Ibu Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn., Selaku dosen pembimbing II dan dosen wali yang telah membimbing dalam penyusunan Tugas Akhir.

8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
9. Zakaria Saputra, Rassel, Mitha Dwi Nanda Athira, Rachmad Nur Irsyad, Riza Muhammad Firdaus, Januarda Simatupang dan teman-teman *squad* warung Bu Hari.
10. Teman-teman program studi S1 Jurusan fotografi angkatan 2013, ISI Yogyakarta. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kemajuan di masa depan. Semoga karya tugas akhir ini dapat bermanfaat dan memberi inspirasi kepada adik-adik jurusan fotografi ISI Yogyakarta yang tengah mengerjakan Tugas Akhir.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, .....

Fajar Riyadi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR KARYA .....	x
DAFTAR SKEMA PEMOTRETAN .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
B. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
<b>BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN</b> .....	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	10
B. Landasan Penciptaan .....	11
C. Tinjauan Karya .....	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	24
<b>BAB III. METODE PENCIPTAAN</b> .....	26
A. Objek Penciptaan .....	26
B. Metode Penciptaan .....	36
C. Proses Perwujudan .....	36
D. Biaya Produksi .....	41
E. Skema Penciptaan .....	42
<b>BAB IV. ULASAN KARYA</b> .....	43
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	114
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran-saran.....	115
KEPUSTAKAAN .....	116
LAMPIRAN .....	118



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Abot Anak Timbang Telak .....	18
Gambar 2.2. <i>Crowd</i> .....	19
Gambar 2.3. <i>Miss Bazar</i> .....	20
Gambar 2.4. Monopoli .....	20
Gambar 3.1. Skema Penciptaan .....	40



## DAFTAR KARYA

Karya 4.1. <i>Aja dumeh</i> .....	42
Karya 4.2. <i>Aja dengki wong urip tunggal sabumi</i> .....	46
Karya 4.3. <i>Aja turu awan mundhak dadi kancane setan</i> .....	50
Karya 4.4. <i>Ana dina ana upa, ora obah ora mamah</i> .....	54
Karya 4.5. <i>Angkara gung ing angga anggung gumulung</i> .....	58
Karya 4.6. <i>Becik ketitik, ala ketara</i> .....	61
Karya 4.7. <i>Becik ketitik, ala ketara</i> .....	64
Karya 4.8. <i>Cincing-cincing meksa klebus</i> .....	68
Karya 4.9. <i>Dadi godong emoh nyuwek, dadi banyu emoh nyawuk</i> .....	71
Karya 4.10. <i>Diwenehi ati ngrogoh rempela</i> .....	75
Karya 4.11. <i>Jer basuki mawa beya</i> .....	78
Karya 4.12. <i>Kadang konang</i> .....	82
Karya 4.13. <i>Kacang ora ninggal lanjaran</i> .....	86
Karya 4.14. <i>Kebo gupak ajak-ajak</i> .....	90
Karya 4.15. <i>Kalah cacak menang cacak</i> .....	94
Karya 4.16. <i>Kocak tandha lokak</i> .....	97
Karya 4.17. <i>Lambe satumang kari samerang</i> .....	100
Karya 4.18. <i>Gajah ngidak rapak</i> .....	104
Karya 4.19. <i>Anteng mantheng sugeng jeneng</i> .....	108
Karya 4.20. <i>Narima ing pandum</i> .....	111



## DAFTAR SKEMA PEMOTRETAN

Skema Pemotretan Karya 4.1 <i>Aja dumeh</i> .....	45
Skema Pemotretan Karya 4.2 <i>Aja dengki wong urip tunggal sabumi</i> .....	49
Skema Pemotretan Karya 4.3 <i>Aja turu awan mundhak dadi kancane setan</i> .....	53
Skema Pemotretan Karya 4.4 <i>Ana dina ana upa, ora obah ora mamah</i> .....	57
Skema Pemotretan Karya 4.5 <i>Angkara gung ing angga anggung gumulung</i> .....	60
Skema Pemotretan Karya 4.6 <i>Becik ketitik, ala ketara</i> .....	63
Skema Pemotretan Karya 4.7 <i>Becik ketitik, ala ketara</i> .....	67
Skema Pemotretan Karya 4.8 <i>Cincing-cincing meksa klebus</i> .....	70
Skema Pemotretan Karya 4.9 <i>Dadi godong emoh nyuwek, dadi banyu emoh nyawuk</i> .....	74
Skema Pemotretan Karya 4.10 <i>Diwenehi ati ngrogoh rempela</i> .....	77
Skema Pemotretan Karya 4.11 <i>Jer basuki mawa beya</i> .....	81
Skema Pemotretan Karya 4.12 <i>Kadang konang</i> .....	85
Skema Pemotretan Karya 4.13 <i>Kacang ora ninggal lanjaran</i> .....	89
Skema Pemotretan Karya 4.14 <i>Kebo gupak ajak-ajak</i> .....	93
Skema Pemotretan Karya 4.15 <i>Kalah cacak menang cacak</i> .....	96
Skema Pemotretan Karya 4.16 <i>Kocak tandha lokak</i> .....	99
Skema Pemotretan Karya 4.17 <i>Lambe satumang kari samerang</i> .....	103
Skema Pemotretan Karya 4.18 <i>Gajah ngidak rapak</i> .....	107
Skema Pemotretan Karya 4.19 <i>Anteng mantheng sugeng jeneng</i> .....	110
Skema Pemotretan Karya 4.20 <i>Narima ing pandum</i> .....	113



## DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Sidang .....	
Dokumentasi Pameran .....	
Dokumentasi Proses Perwujudan.....	
Surat Permohonan Ujian Tugas Akhir .....	
Surat Permohonan Bimbingan .....	
Lembar Konsultasi .....	
Poster.....	
Katalog.....	



## **SIMBOLISASI PERIBAHASA JAWA DALAM FOTOGRAFI SENI**

Oleh :  
Fajar Riyadi  
1310643031

### **ABSTRAK**

Peribahasa Jawa merupakan warisan kekayaan nusantara yang didalamnya terdapat nilai-nilai etika dan moral dalam tatanan kehidupan masyarakat Jawa. Peribahasa meskipun terlahir dalam konteks lokal, namun isi dan maknanya bermuatan nilai-nilai universal dan kemanusiaan. Dengan peribahasa kita dapat mempelajari dan meneladani leluhur bangsa yang telah memberikan nilai-nilai luhur dan pondasi ajaran moral yang mereka wariskan.

Peribahasa pada umumnya dan peribahasa Jawa khususnya harus dilestarikan keberadaannya agar nilai-nilai moral warisan leluhur bangsa tetap terjaga. Dengan tema peribahasa Jawa karya ini mencoba menjabarkan makna peribahasa Jawa kedalam bentuk visual. Harapannya adalah dengan bahasa visual peribahasa Jawa akan lebih menarik untuk di pahami. Sehingga akan menarik minat generasi muda untuk berkarya dengan tema kebudayaan Indonesia. Simbolisasi peribahasa Jawa dalam fotografi seni ini merupakan sedikit upaya kecil untuk melestarikan salah satu kebudayaan bangsa yang merupakan identitas bangsa Indonesia.

**Kata kunci:** *simbolisasi, peribahasa Jawa, fotografi seni.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Indonesia sebagai bangsa multikultural memiliki beranekaragam kebudayaan yang berasal dari suku-suku yang tinggal didalamnya. Masing-masing suku memiliki ciri khas kebudayaan yang menjadi identitasnya. Keragaman di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia. Warisan kebudayaan merupakan daya tarik yang dimiliki Indonesia untuk dikenal di seluruh dunia. Mempelajari dan melestarikan kebudayaan adalah kewajiban generasi penerus Indonesia, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan jati dirinya. Salah satu hal menarik yang bisa dipelajari dari sebuah kebudayaan adalah media dan cara berkomunikasi yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan pesan.

Beberapa suku di Indonesia menggunakan peribahasa untuk berkomunikasi dengan individu yang lain sebagai pengajaran dan nasihat untuk menyampaikan nilai-nilai, aturan, dan adat istiadat. Pernyataan ini seperti yang dijelaskan Danandjaya (1986:32) bahwa, peribahasa sebagai alat komunikasi, terutama dalam hal pengendalian masyarakat (*social control*). Secara kongkret untuk mengkritik seorang yang telah melanggar norma masyarakat.

Di Indonesiapada umumnya dan khususnya pulau Jawa hampir semua suku memiliki peribahasa yang telah turun-temurun digunakan sebagai alat berkomunikasi. Berikut ini adalah contoh peribahasa yang

dimiliki suku-suku di pulau Jawa. “*Ajining diri gumantong ono ing lathi*” yang artinya bahwa harga diri seseorang dapat dilihat dari cara dia berbicara adalah peribahasa yang dimiliki suku Jawa. Suku Sunda memiliki peribahasa “*Abong letah teu tulangan*” yang artinya berbicara seenaknya tanpa memikirkan akibatnya. Suku Betawi memiliki peribahasa “*Aer Laut Siapa yang asinin*” artinya seorang manusia harus selalu rendah diri karena manusia hanya hamba Tuhan.

Peribahasa bagi masyarakat Jawa merupakan cerminan rumusan pemikiran masyarakat yang sangat dalam untuk mengungkapkan dan mengiaskan sesuatu maksud tertentu. Sri Rahayu Prihatmi (2003:10) menjelaskan bahwa, Peribahasa Jawa sering digunakan oleh manusia Jawa untuk mengatakan hal-hal yang tidak dapat dikatakan terus terang. Orang Jawa dalam proses berkomunikasi mempunyai pedoman pokok berupa harmoni dan menghindari pertentangan langsung. Mereka menggunakan peribahasa sebagai bahasa halus (*eufimisme*) dalam mengungkapkan maksud tertentu sehingga dapat diterima oleh lawan komunikasinya.

Peribahasa menjadi bagian penting bagi masyarakat Jawa karena mengandung makna simbolik yang berisi tentang nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral yang berhubungan dengan apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan oleh manusia kepada Tuhan, manusia berhubungan dengan manusia lain, manusia berhubungan dengan diri sendiri, dan manusia berhubungan dengan makhluk hidup atau benda lain. Peribahasa Jawa juga mempunyai maksud dan makna tertentu sebagai ungkapan yang

digunakan sebagai kata kunci ajaran moral dan digunakan melalui proses peneladanan. Peribahasa Jawa banyak digunakan untuk proses pendidikan, peneladanan, dalam membentuk sifat, watak, dan perilaku manusia Jawa.

Arus globalisasi yang semakin berjalan pesat saat ini berdampak besar terhadap kebudayaan Jawa. Seiring berkembangnya jaman dan teknologi yang semakin pesat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesenian dan kebudayaan masyarakat Indonesia. Banyak seni tradisional bahkan budaya asli bangsa yang keberadaannya semakin terpinggirkan dan terancam punah. Mulai dari tarian, musik, upacara adat bahkan bahasa daerah kini mulai terpinggirkan keberadaannya. Masyarakat di era globalisasi ini semakin dimudahkan dengan teknologi. Teknologi yang berkembang pesat memudahkan informasi dari luar masuk ke dalam negeri. Positifnya kemudahan informasi yang masuk ini memberikan kemajuan dan modernisasi, namun kecanggihan teknologi dalam menyampaikan informasi juga memiliki dampak negatif yaitu ketertarikan masyarakat terhadap budaya asing yang sedang tren di dunia dan mulai meninggalkan budayanya sendiri. Kehidupan modern perlahan mulai mengikis jati diri bangsa Indonesia. Dunia pendidikan pun juga mulai terkena imbasnya. Diantaranya tahun 2017 lalu, isu mata pelajaran bahasa daerah (bahasa Jawa) hampir dihapus dari kurikulum dan dimasukkan kedalam muatan lokal (muatan lokal). Bahasa Jawa adalah bagian dari kebudayaan Jawa yang harus dilestarikan. Bahasa Jawa merupakan identitas bagi suku Jawa. Kebudayaan Jawa memiliki sejarah kesusastraan

yang cukup panjang dan memiliki kesenian yang adiluhung, seperti seni suara, tari-tarian, serta ditandai oleh suatu kehidupan keagamaan yang sangat sinkretistik, campuran dari unsur keagamaan asli (kejawen), hindu, budha, dan islam (Bahari 2008:35).Peristiwa ini menggambarkan bagaimana bahasa Jawa yang merupakan bagian dari kebudayaan Jawa mulai tersisihkan. Apabila hal ini terus dibiarkan bukan tidak mungkin kebudayaan Jawa akan benar-benar hilang. Saat ini sangat sedikit generasi muda yang berusaha melestarikan kebudayaan Jawa agar tetap hidup.

Sama halnya dengan seni rupa, fotografi juga merupakan media komunikasi visual. Ide penciptaan fotografi dapat diambil dari pengalaman pribadi, kondisi lingkungan sekitar atau dari pengamatan panca indra sebagai subjeknya, sehingga keindahan bukan lagi terdapat dalam objek yang digambarkan, melainkan tergantung dari pemberian makna dari setiap objek tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan diatas, diharapkan penciptaan karya fotografi dengan tema peribahasa Jawa ini dapat berkontribusi terhadap pelestarian kebudayaan Jawa. Mengangkat peribahasan sebagai tema penciptaan seni dalam dunia fotografi sangat menarik. Fotografi adalah bahasa visual sehingga lebih banyak menyampaikan pesan dan makna dari peribahasa Jawa agar mudah dipahami. Melalui media visual, fotografi dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat di ungkapkan melalui lisan dan tulisan. Fotografi dapat menyampaikan maksud dan permasalahan diatas dengan metode pendekatan persuasif yang menarik bagi masyarakat.

## B. Penegasan Judul

### 1. Simbolisasi

Simbolisasi berasal dari kata simbol dalam bahasa Yunani disebut *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Tinarbuko dalam buku semiotika komunikasi visual (2008:17) menjelaskan, Simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan yang disepakati bersama. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang telah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya.

Simbolisasi menurut Langer adalah sebuah proses, karena simbol suatu proses maka simbol memuat suatu titik tolak dan suatu sasaran tertentu. Langer (1958: 89) menjelaskan, Titik tolak dari proses simbolisasi adalah suatu keadaan dimana manusia sebagai subjek mempunyai kontak dengan dunia atau dengan realitas. Sasaran dari proses ini ialah munculnya ide dalam wadah simbol. Proses itu berlangsung dalam otak manusia. Otak dapat dikatakan sebagai dapur simbolisasi, sebab otak tidak hanya berfungsi sebagai perekam (recorder) atau transmitter pengalaman, tetapi lebih sebagai great transformer, karena pengalaman yang masuk ke dalam otak mengalami proses *symbolic transformation*. Oleh otak pengalaman diterjemahkan menjadi simbol-simbol. Simbol disebut juga sebagai *elementary ideas*. Idea yang satu dirangkaikan dengan ide yang lain dengan suatu asas yang disebut *principle of symbolization*. Simbol dibedakan menjadi dua, yaitu simbolisme diskursif dan simbol presentasional. Simbol diskursif adalah



simbol yang cara penangkapannya memakai intelek, tidak spontan dan bersifat kronologis, satu – satunya simbol diskursif adalah bahasa. Simbol presentasional ialah simbol yang cara penangkapannya tidak memerlukan intelek, ia menghadirkan apa yang dikandungnya secara spontan. Simbol presentasional bisa dijumpai dalam alam, lukisan, tari, dan pahatan. Sebuah simbol presentasional hadir dalam pikiran penerima simbol secara spontan berikut seluruh dimensi yang ada di balik simbol, arti atau elemen simbol presentasional dapat dipahami hanya melalui arti secara keseluruhan.

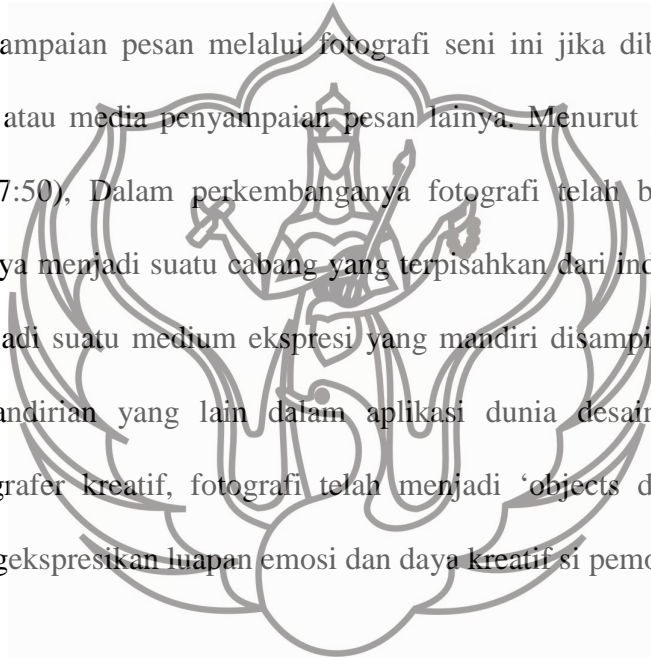
## 2. Peribahasa Jawa

Peribahasa merupakan kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna, dan fungsinya. Dalam masyarakat bersifat turun-temurun dipergunakan untuk penghias karangan atau percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran, atau pedoman hidup. Dari definisi tersebut peribahasa mencakup bidal, pepatah, perumpamaan, ibarat, pameo. (Karidalaksana, 2008:189).

Jawa adalah kata yang merujuk pada sebuah suku di Indonesia. Masyarakat suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia. Suseno (1984:11) menjelaskan, orang Jawa adalah orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa yang sebenarnya, jadi penduduk asli bagian tengah dan timur pulau Jawa yang berbahasa Jawa.

### 3. Fotografi Seni

Fotografi seni merupakan cabang fotografi yang menitikberatkan pada nilai estetika dan intelektual dalam karyanya, selain indah foto tersebut juga mengandung makna dan arti. Fotografi seni merupakan kegiatan transfer pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki fotografer dengan tujuan untuk mempengaruhi jalan pikirannya. Menonjolkan aspek keindahannya merupakan ciri khas dari cara penyampaian pesan melalui fotografi seni ini jika dibandingkan dengan cara atau media penyampaian pesan lainnya. Menurut pendapat Soedjono (2007:50), Dalam perkembangannya fotografi telah berhasil mencirikan dirinya menjadi suatu cabang yang terpisahkan dari induk 'seni lukis' dan menjadi suatu medium ekspresi yang mandiri disamping masih memiliki kemandirian yang lain dalam aplikasi dunia desain. Di tangan para fotografer kreatif, fotografi telah menjadi 'objects d'art' yang mampu mengekspresikan luapan emosi dan daya kreatif si pemotret.



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penciptaan karya fotografi “Simbolisasi Peribahasa Jawa dalam Fotografi Seni” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan pemahaman simbolisasi peribahasa Jawa dalam fotografi seni?
2. Bagaimana proses kreatif pemaknaan peribahasa Jawa dalam penciptaan fotografi seni?
3. Bagaimana memvisualisasikan peribahasa Jawa dalam fotografi seni?

### D. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

Penciptaan karya fotografi “Simbolisasi Peribahasa Jawa dalam Fotografi Seni” memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Berupaya mempermudah bentuk dan pemahaman arti peribahasa Jawa melalui karya fotografi seni.
- b. Menciptakan karya-karya yang kreatif dalam pemaknaan peribahasa Jawa melalui media fotografi seni.
- c. Mewujudkan visualisasi dari peribahasa Jawa melalui karya fotografi seni sebagai ekspresi pribadi.

#### 2. Manfaat

Penciptaan karya fotografi “Simbolisasi Peribahasa Jawa dalam Fotografi Seni” memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Menambah ragam penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademis fotografi.
- b. Mampu merangsang orang lain untuk menciptakan proses kreatif dalam bidang fotografi.
- c. Memperkaya bahan referensi dalam pembelajaran fotografi terutama yang berkaitan dengan fotografi ekspresi bagi mahasiswa Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam khususnya, dan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

